

Plagiarisme_222207150_Sera susanti_S1 Kebidanan

by Sera Susanti

PERPUSTAKAAN PERHMASYANI
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA

Submission date: 18-Oct-2024 11:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2488947949

File name: Plagiarisme_222207150_Sera_Susanti_S1_Kebidanan.pdf (472.06K)

Word count: 5847

Character count: 37295

4
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG
DISMENORE PADA REMAJA PUTRI
DI SMP N 4 GAMPING**

3
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (SI) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

Sera Susanti
222207150

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja yaitu fase di mana tubuh, pikiran, dan kemampuan intelektual akan bertumbuh dan berkembang dengan cepat. Merujuk paparan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), seseorang dengan usia 10-19 tahun adalah remaja, sementara peraturan kesehatan Indonesia memberi makna remaja dengan usia 10-18 tahun. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga mendefinisikan remaja sebagai individu usia 10-24 tahun yang belum menikah. Dimulainya masa remaja saat pubertas dan berakhir saat organ reproduksi mencapai kematangan. Pubertas adalah awal dari kematangan seksual, dimana terjadi perubahan hormonal, fisik, dan seksual. Selama periode ini, organ reproduksi mulai menjalankan fungsinya dan menstruasi bisa terjadi (Hapsari, 2019).

Berdasar pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2017 Menstruasi adalah proses dimana lapisan dalam rahim (*endometrium*) dilepaskan dengan disertai pendarahan, berjalan 3-7 hari dan mempunyai siklus 21-35 hari. Remaja perempuan biasanya mulai menstruasi pada usia 12-13 tahun, meski bisa lebih awal atau lambat (Villasari, 2021). Menurut Kemenkes (2021) *Dismenore* adalah nyeri perut bawah yang nantinya menjalar hingga paha dan pinggang, umumnya dialami remaja putri sebelum menstruasi. Nyeri ini sering mengganggu aktivitas sehari-hari (Ananda & Mahmudah, 2023). Merujuk paparan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus kram menstruasi banyak ditemukan di penjuru dunia. Angka kejadian *dismenorea* berskor 1.769.425 (90%), yang mana 10-15% diantaranya mengalami *dismenore* tinggi. Secara umum lebih dari 50% seluruh negara, perempuan akan mengalami *dismenore*. Berdasarkan perkiraan yang ada di Amerika Serikat kejadian *dismenore* sejumlah 45-90%. Untuk remaja kejadian *dismenore* dapat dilaporkan sejumlah 92%. Kemudian ada 55% wanita produktif menderita *dismenore* di Indonesia. *Dismenore* bisa menyebabkan remaja tidak masuk sekolah (Aisyaroh *et al.*, 2022).

Menurut Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2017 dalam Ananda & Mahmudah (2023) Angka kejadian *dismenore* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terjadi pada wanita usia produktif sejumlah 52%, Daerah Sleman prevalensi *dismenore* didapatkan data yang mengalami *dismenore* sejumlah 88,64% dan yang 11,36% menjelaskan tidak mengalami nyeri ketika menstruasi.

Dismenore membawa dampak negatif untuk remaja putri, yakni memicu gangguan ketika kegiatan belajar dan mengajar, kecenderungan tidur di kelas ketika aktivitas pembelajaran serta cenderung mengabaikan hal-hal yang dipaparkan guru saat di kelas. *Dismenore* menyebabkan wanita tidak mampu menjalankan aktivitas dengan normal dan membutuhkan resep obat. Kondisi ini menurunkan kualitas hidup wanita (Juwitasari *et al.*, 2020). Pengetahuan yang kurang juga mampu menyebabkan derajat *dismenore* yang terjadi pada remaja wanita menjadi semakin berat. Informasi terkait *dismenore* didapat mayoritas remaja putri dari internet dan media elektronik lainnya. Pengaruh yang terjadi bilamana *dismenore* tidak ditangani adalah dapat menjadi kondisi patologis (gangguan atau kelainan) yang dapat menjadi penyebab atau meningkatkan angka kematian (Nadila, 2023)

Studi yang dilaksanakan Thoyibah *et al.* (2021) menjabarkan pengetahuan terkait *dismenore* pada remaja putri masih belum cukup baik dan kebanyakan tidak mengetahui langkah untuk mengatasinya secara benar. *Dismenore* saat remaja perlu penanganan supaya tidak ada efek yang semakin buruk. Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi terutama *dismenore* dikarenakan sumber informasi yang kurang (Thoyibah *et al.*, 2021). Terdapat 2 cara yang bisa ditempuh untuk menangani *dismenore* yakni Penanganan non farmakologi yang tidak memanfaatkan bahan kimia yang diusakan agar keluhan ketika haid bisa semakin berkurang. Merujuk paparan Margareth dan Sukarni ada penanganan *dismenore* secara farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi bisa dilaksanakan dengan diberikan terapi hormonal, *analgesik*, terapi dengan *NSAID*. Non farmakologis yakni melalui kompres yang dilaksanakan dengan air hangat, minum jamu, olahraga, pijatan atau *massage*, posisi *knee chest*, istirahat yang cukup, teknik relaksasi nafas dalam dan teknik *imagery guided* (Elvin, 2023).

Meningkatkan pengetahuan bisa ditingkatkan lewat pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan sebagai cara yang bisa berdampak pada masyarakat, kelompok, atau individu agar mereka menjalankan hal-hal sesuai harapan dari pemberi pendidikan kesehatan. Agar bisa mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan, diperlukan media dan alat bantu. Pemanfaatan media untuk pembelajaran sangat penting sebab bisa mempermudah pemahaman materi. Namun, sebelum memilih dan menggunakan media, kita perlu memahami karakteristiknya agar sesuai dengan tujuan konseling. Media pendidikan kesehatan bisa diwujudkan dengan komik, video, brosur, atau *leaflet* (E. R. Sinaga & Heni Hirawati Pranoto, 2023).

⁴² *Leaflet* sebagai wujud pesan atau informasi yang disampaikan lewat lembaran yang dilipat, isi informasi bisa berupa gambar dan kalimat, atau gabungan keduanya. Hasil penelitian (Marlinda, 2021) menyatakan bahwa secara signifikan ditemukan perbedaan dari pengetahuan dalam penanganan dismenorea sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan kepada remaja putri memakai media *leaflet* dengan Standar Deviasi 1.277 dengan selisih mean 4,040 dengan p value 0,000 ($< 0,05$).

⁹ Studi pendahuluan yang sudah dihasilkan di SMP Negeri 4 Gamping pada tanggal 19 Maret 2024, sesudah dilaksanakan wawancara terhadap Guru Unit Kesehatan Sekolah (UKS) mengatakan belum pernah dilaksanakan penelitian sehubungan ¹² pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan dismenore pada remaja putri. Setelah dilaksanakan wawancara terhadap 25 siswi, 21 siswi mengalami dismenore dan siswi tidak mengalami dismenore. Hasil wawancara ke 25 siswi, 6 siswi mengatakan mereka tahu terkait dismenore akan tetapi belum mengetahui cara penanganannya. Saat dilakukan wawancara siswi mengatakan Upaya penanganan kasus dismenore dilakukan secara sederhana biasanya mereka hanya beristirahat dan minum air hangat. Sedangkan 19 siswi lainnya menyatakan sama sekali belum mengetahui tentang dismenore dan penanganannya. Maka dari itu, penulis terdorong agar melaksanakan ¹² studi yang judulnya “pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri”.

B. Rumusan Masalah

Terdapat permasalahan yang dirumuskan peneliti merujuk latar belakang yang ada, yakni “Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Tentang *Dismenore* Pada Remaja Putri Di SMP N 4 Gamping?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri di SMP N 4 Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri di SMP N 4 Gamping
- b. Diketahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri di SMP N 4 Gamping

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi yang dilaksanakan harapannya bisa dijadikan bahan pengetahuan dasar terkait *Dismenore*. Secara lebih spesifik, studi yang dilaksanakan ini harapannya bisa berkontribusi pada kajian sehubungan dengan ilmu kesehatan, khususnya sehubungan dengan *dismenore*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi yang dihasilkan ini harapannya bisa menjadi informasi tambahan yang bermanfaat untuk mengembangkan studi kedepannya, Menambah pengalaman sebagai peneliti dan memperluas wawasan

b. Manfaat Bagi Remaja

Studi ini harapannya mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai *Dismenore*

c. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya serta menambah bahan Pustaka di perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Nadila, 2023)	"Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dismenorea Pada Sivi Kelas VII DI SMPN 1 Cigalontang Tahun 2023"	Jenis penelitian kuantitatif metode analitik menggunakan desain penelitian Quasi Eksperimental Design. Pendekatan One Group Pretest-Posttest. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Arti purposive sampling yakni teknik penentuan sampel sesuai pertimbangan tertentu.	Meda leaflet berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 1 Cigalontang dengan hasil menandakan pendidikan kesehatan lewat media leaflet berpengaruh pada pengetahuan tentang dismenorea (p value: $0.000 < 0.05$)	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Penelitian • instrument yang dipakai berupa kuesioner • Desain penelitian • Media yang dipakai Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan tempat Penelitian • Teknik pengambilan sampel
2.	(Fithriyah et al., 2022)	"Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Dismenorea Terhadap Pngkat Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ulul Albab Sukoharjo"	Desain penelitian ini menggunakan <i>pre experimental design</i> dengan rancangan One Group Pretest And Posttest Design. Kemudian sampel diambil memakai metode proportionate stratified random sampling dengan kriteria eksklusi dan inklusi. Data dimunculkan atas dasar kuesioner.	Studi yang dilaksanakan memperlihatkan karakteristik responden yakni pendidikan orang tua, usia menarache, usia, dan kelas. Didapatkan hasil pengetahuan responden sebelum pemberian intervensi nilai mean 14.36 dan sesudah pemberian intervensi dengan nilai mean 21.56 serta dengan nilai p P-Value 0.000 atau $P < 0.05$ yang bermakna ditemukan perbedaan dari sebelum	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Penelitian • Media yang digunakan • Instrument yang digunakan adalah kuesioner • Teknik pengambilan sampel Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> • Tempat dan waktu Penelitian • Desain Penelitian

				dan sesudah pemberian intervensi	
3.	(Marliany et al., 2023)	10 "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri"	Metode: penelitian mempergunakan metode analitik kuantitatif dengan rancangan dengan One Group Pre-test dan Post-test. Sampel dimunculkan atas dasar Propotional Random Sampling.	hasilnya memperlihatkan sebelum pendidikan berskor 66.7% responden mempunyai pengetahuan kurang. Sesudah mendapat pendidikan berskor 87.4% responden mempunyai pengetahuan baik. Nilai rerata pengetahuan yang berbeda yakni pada pre test, yakni 57.07. Sementara nilai rerata post test yakni 78.99. Maka ditemukan pengaruh pendidikan kesehatan terkait dismenore pada tingkatan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Ciamis. Merujuk uji Wilcoxon Signed Rank Test yaitu antara seelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan hasil Asymp. Sig (2 tailed) = 0.000 atau $P < 0.05$	Persamaan Penelitian yang digunakan adalah kuesioner Perbedaan Tempat dan Waktu Penelitian

1 BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian berupa *eksperimental kuasi*. Tujuan diterapkan metode ini yaitu untuk pengukuran pengaruh (*outcome measure*) dari suatu perlakuan (*treatments*) (Alpansyah & Hashim, 2021). Desain studi mempergunakan rancangan *One Group Pre Test-Post Test Design*. Studi ini tidak ditemukan perbandingan atau kelompok kontrol namun dilaksanakan *observasi pertama* (*pre test*) dengan demikian peneliti mampu melaksanakan uji perubahan yang muncul sesudah perlakuan yang diberikan (Notoatmodjo, 2018). Tujuan dari studi yang dilaksanakan yakni agar diketahui pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan memanfaatkan media *leaflet*. Pengukuran *Pre test dan post test* kemudian melalui pembagian kuesioner mengenai pengetahuan dismenore

Rancangan Penelitian ini mencakup

3
Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan

- O₁ : *Pre-test* kelompok perlakuan (Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan)
X : Intervensi yang diberikan (Pendidikan Kesehatan tentang Dismenore)
O₂ : *Pos-test* kelompok perlakuan (Setelah dilakukan Pendidikan kesehatan)

1 B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Studi ini diselenggarakan Di SMP N 4 Gamping

2. Waktu Penelitian

Studi ini diselenggarakan di Bulan Juli 2024.

C. Sampel dan Populasi

1. Populasi

Populasi berarti orang yang dijadikan subjek penelitian disertai karakteristik yang hendak dikaji secara menyeluruh (Sugiyono, 2021). Populasi pada studi ini remaja putri kelas VIII di SMP N 4 Gamping. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi kelas VIII yang berjumlah 95 siswi.

2. Sampel

Sampel termasuk bagian atas karakteristik dan jumlah dari suatu populasi (Sugiyono, 2021).

a. Besar sampel

Pengambilan sampel menggunakan Sebagian populasi yang digunakan akan tetapi tetap mewakili secara keseluruhan (Sarie *et al.*, 2021). Besar sampel dihitung mempergunakan perumusan Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = Tingkatan kesalahan 10 % \rightarrow (0,1)

karenanya jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian bisa dikalkulasi dengan cara:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,1)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,01)}$$

$$n = \frac{95}{1,95}$$

$$n = \frac{95}{1,95}$$

$$n = 48,71 \rightarrow 49 \text{ responden}$$

b. Teknik Pengambilan Sampel

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan proses untuk mengambil sampel memanfaatkan teknik *proportionate Stratified Random sampling* yakni pengambilan melalui cara proporsi dari seluruh kelas memakai perumusan yakni:

$$\text{Rumus} \quad n_i = \frac{N_i}{N} \times N$$

25

Tabel.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

NO	Kelas	Jumlah Siswi	Jumlah Sampel Secara Proporsi	Jumlah Sampel Akhir
1	VIII A	15	$15/95 \times 49$	8
2	VIII B	16	$16/95 \times 49$	8
3	VIII C	16	$16/95 \times 49$	8
4	VIII D	16	$16/95 \times 49$	8
5	VIII E	16	$16/95 \times 49$	8
6	VIII F	17	$17/95 \times 49$	9
	Total	95		49

1

c. Kriteria Sampel

Ada beberapa karakteristik responden yang diikuti sertakan pada penelitian ini diantaranya:

1) Kriteria Inklusi

6

- a) Remaja Putri berusia 12-15 tahun
- b) Remaja Putri yang sudah menstruasi
- c) Kelas VIII
- d) Bersedia menjadi responden penelitian
- e) Bersedia mengikuti prosedur penelitian.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswi penderita penyakit ginekologi (kanker vagina, kanker ovarium, kanker rahim) atau *dismenore* sekunder yang bisa berpengaruh pada menstruasi.
- b) Siswi yang tidak hadir pada sesi pendidikan kesehatan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berarti sifat ataupun atribut serta nilai dari kegiatan, obyek atau orang disertai variasi tertentu yang dikehendaki peneliti agar diambil kesimpulan darinya sesudah dikaji (Sugiyono, 2021)

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel ini dinamakan pula variable stimulus, antecedent, predictor. Arti variabel bebas yakni variabel yang dijadikan sebab perubahan atau mempengaruhi munculnya variabel tak bebas (Sugiyono, 2021). Pendidikan Kesehatan merupakan variabel bebas penelitian ini.

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel Terikat banyak dinamakan variabel output, konsekuen, kriteria. Variabel Terikat diartikan sebagai variabel yang menjadi akibat atau terpengaruh sebab keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2021). Pengetahuan Dismenore merupakan Variabel terikat untuk penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
38	Variabel Independen : Pendidikan Kesehatan dengan media leaflet	Pendidikan kesehatan berarti sebuah proses memberikan informasi pada siswi kelas VIII yang hendak dilaksanakan peneliti melalui pemberian pengertian, jenis, penyebab, gejala dan tanda dan penanganan dismenore yang akan dilaksanakan dalam waktu ± 20 menit memakai metode pemberian leaflet pada responden	-	-	-
	Variabel Dependen : Pengetahuan Dismenore	Pengetahuan remaja putri mengenai dismenore seperti: pengertian dismenore, tanda dan gejala dismenore, efek	Kuesioner	Kategori Baik : 80-100% Cukup	Ordinal

dismenore,faktor penyebab	: 60-
dismenore, dan penanganan	79%
dismenore	Kurang: < 60%

29

F. Alat Dan Bahan Penelitian

1. Alat dan Bahan Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Data penelitian dikumpulkan peneliti memakai lembar kuesioner yang mencakup dua kuesioner yakni *pretest dan posttest*. Kuisisioner pada penelitian ini mengadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu dari (Nadila, 2023) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dismenorea Pada Siwi Kelas VII DI SMPN 1 Cigalontang Tahun 2023”. Data pada kuisisioner yang dikumpulkan dalam penelitian ini kuisisioner disusun berupa pernyataan dengan opsi jawaban "Benar" atau "Salah", di mana responden diminta untuk memilih satu dari kedua opsi tersebut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner

Komponen	<i>Favourable</i>	<i>Unfourable</i>	Jumlah
Pengertian Dismenore	1 dan 10		2
Gejala Dismenore	2		1
Faktor Penyebab Dismenore	5 dan 9	3 dan 4	4
Penanganan Dismenore		6	1
Efek Dismenore	7	8	2
Total	6	4	10

1) Uji Validitas

Peneliti terdahulu sebelumnya telah melaksanakan Uji Validitas, untuk lokasi Uji validitas dan reliabilitas ada di SMPN 2 Cigalontang pada tanggal 12 Juni 2023 berjumlah 30 responden. Alasan memilih lokasi tersebut yakni karena mempunyai karakteristik yang sama dengan SMPN 1 Cigalontang yaitu berdasarkan jenjang pendidikan dan lokasi sekolah berada di Cigalontang kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Butir Pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
Pengetahuan			
Definisi Dismenore	0.361	0.748	Valid
Gejala Dismenore	0.361	0.323	Tidak Valid
Gejala Dismenore	0.361	0.388	Valid
Faktor Risiko Dismenore	0.361	0.563	Valid
Penyebab Dismenore	0.361	0.515	Valid
Penyebab Dismenore	0.361	0.489	Valid
Penanganan Dismenore	0.361	-0.030	Tidak Valid
Penanganan Dismenore	0.361	0.240	Tidak Valid
Penanganan Dismenore	0.361	0.413	Valid
Penanganan Dismenore	0.361	0.271	Tidak Valid
Efek Dismenore	0.361	0.501	Valid
Efek Dismenore	0.361	0.629	Valid
Penyebab Dismenore	0.361	0.398	Valid
Definisi Dismenore	0.361	0.480	Valid

Merujuk tabel 3.5 menunjukkan hasil uji validitas kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan, ada 4 pertanyaan tidak valid dan 10 pertanyaan valid.

2) Uji Reliabilitas

Hasil uji *reliability* kuesioner pengetahuan dapat diketahui dari nilai cronbach alpha yakni $0.832 > 0.361$ dengan demikian bisa dinyatakan kuesioner pengetahuan *reliable*.

b. Leaflet

Leaflet, berarti wujud penyampaian pesan dan informasi kesehatan lewat lembaran yang dilipat. Isinya diwujudkan dengan gambar ataupun kalimat atau gabungan keduanya. *Leaflet* dipergunakan dalam rangka pemberian keterangan singkat mengenai sebuah permasalahan.

2. Metode Pengambilan Data

a. Data Primer

Sesuai pendapat (Sugiyono, 2021) arti dari *data primer* yakni *sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data*. Peneliti mengumpulkan data itu sendiri dari objek penelitian atau *sumber* pertama. Data di dapat langsung lewat pengisian kuesioner dan mewawancarai para siswi kelas VIII yang terdapat di SMP N 4 Gamping.

b. Data Sekunder

Sesuai pendapat (Sugiyono, 2021) arti dari data sekunder yakni sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, contohnya lewat dokumen atau orang lain. Data dari buku kemahasiswaan.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahapan Persiapan Penelitian

- a. Peneliti memilih permasalahan yang diteliti
- b. Persiapan penelitian diawali dengan konsultasi judul penelitian dengan dosen pembimbing
- c. Melaksanakan studi pendahuluan melalui pencarian data yang dibutuhkan melalui kerja sama bersama pihak terkait
- d. Peneliti melakukan konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti mendatangi ke SMP Negeri 4 Gamping dan menemui Kepala Sekolah sebagai permohonan izin melaksanakan penelitian.
- b. Peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengatur waktu siswi agar bisa dilakukan penelitian
- c. Peneliti mengajak asisten satu orang yakni mahasiswa S-1 Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sebelum melaksanakan kegiatan untuk membantu melakukan dokumentasi
- d. Melaksanakan kerja sama dengan asisten memasuki kelas pada jam istirahat
- e. Peneliti memberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, alur penelitian terhadap responden, dan menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden agar ditanda tangani oleh responden ketika bersedia.
- f. Peneliti meminta kepada responden agar mengisi kuesioner *pretest* yang diberikan dengan tujuan mengukur tingkat pengetahuan *dismenorea* sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dengan media leaflet
- g. Peneliti membagikan *Leaflet* yang berisi pengetahuan tentang dismenore dan peneliti menjelaskan mengenai materi dismenore selama 5 menit, setelah itu responden diberikan waktu sekitar 10 menit untuk dibaca dan dipelajari lagi, setelah 10 menit leaflet diambil kembali.

- h. Kemudian peneliti meminta kepada responden agar melaksanakan pengisian kuesioner *postest* yang diberikan sebagai pengukur tingkatan pengetahuan *dismenorea* sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media leaflet
 - i. Peneliti melaksanakan pemeriksaan ulang kuesioner dan apabila dalam pengisian terdapat kekurangan, maka responden akan dihubungi peneliti
3. Penyusunan Laporan
- a. Semua data yang telah diakumulasikan lalu dilaksanakan metode untuk mengolah data
 - b. Melaksanakan olah data memakai SPSS
 - c. Melaksanakan analisa dan diskusi hasil yang didapat dengan demikian penelitian yang dihasilkan bisa valid

H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Langkah-Langkah pengelolaan data antara lain :

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Langkah pertama dalam pengolahan data penelitian yakni tahapan editing. Makna dari editing yakni tahapan memeriksa data yang sudah dikumpulkan lewat instrumen penelitian agar bisa dipastikan kelengkapan data. Pada penelitian ini, tahap editing dilaksanakan dengan mengecek ulang data yang dikumpulkan oleh peneliti, memeriksa jumlah lembar survei serta menyesuaikan jumlah pertanyaan dengan jawaban yang diperoleh.

b. Coding

Coding berarti pembelajaran kode-kode pada data yang telah dikumpulkan dan telah diperiksa kelengkapannya. Data yang dibelajarkan kode-kodenya pada penelitian ini meliputi :

1) Pemberian kode untuk umur :

Kode (1) : Umur 14 tahun

Kode (2) : Umur 15 tahun

2) Pemberian Kode usia menarche :

Kode (1) : Umur 11 tahun

Kode (2) : Umur 12 tahun

Kode (3) : Umur 3 tahun

3) Pemberian kode untuk tingkat pengetahuan remaja putri:

²⁴
Kode (1) : Pengetahuan kurang

Kode (2) : Pengetahuan cukup

Kode (3) : Pengetahuan baik

c. *Entry data*

Proses entry data berarti proses menambahkan data yang sudah terkumpul dari responden menuju sistem komputer dalam bentuk master table. Dilanjutkan dengan pembuatan distribusi frekuensi dasar agar data yang dipelajari dapat dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

d. *Cleaning dan Tabulating*

Proses entry data berarti proses menambahkan data yang sudah terkumpul dari responden menuju sistem komputer dalam bentuk master table. Dilanjutkan dengan pembuatan distribusi frekuensi dasar agar data yang dipelajari dapat dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Dalam analisis univariat terdiri dari karakteristik masing-masing variabel meliputi umur dan pengetahuan remaja putri

b. Analisa Bivariat

Dipergunakan agar diketahui hubungan dari variabel terikat dan variabel bebas yakni ⁴ Pendidikan kesehatan mempergunakan media leaflet dan pengetahuan dismenore pada remaja putri. Uji statistik menggunakan aplikasi SPSS. Peneliti mempergunakan Uji Analisis bivariat dengan metode uji non parametric Wilcoxon dikarenakan melakukan pengujian pada hipotesis komparatif dua sampel berpasangan jika bentuk datanya ordinal

I. Etika Penelitian

Ini dilaksanakan melalui fokus terhadap etika peneliti. Prinsip etik diterapkan peneliti dalam kegiatan Yang diawali dengan menyusun Skripsi hingga peneliti ini dipublikasikan (Widodo *et al.*, 2023). Etika penelitian yang harus diterapkan antara lain:

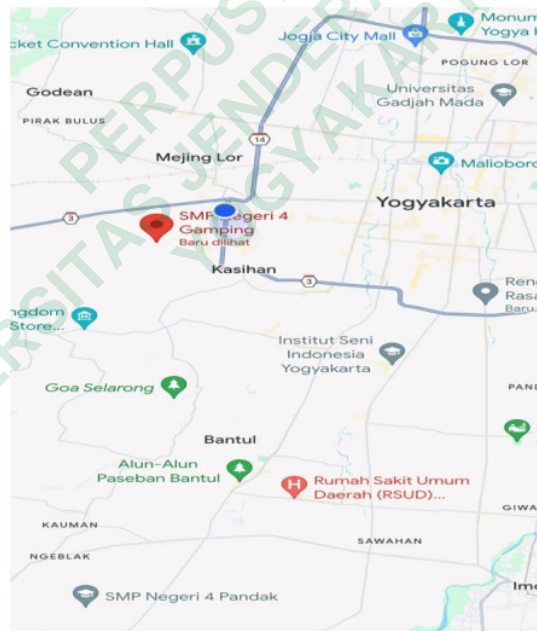
1. Melakukan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Adanya formulir persetujuan (*informed consent*) yang disediakan oleh peneliti dan ditanda tangani oleh responden setelah mereka mendapatkan informasi lengkap mengenai penelitian. Responden diberikan kebebasan penuh untuk berpartisipasi atau tidak, tanpa ada paksaan.
2. Menghormati kerahasiaan dan privasi (*confidentiality and respect for privacy*). Selama dan setelah penelitian, informasi yang diperoleh tidak boleh dipublikasikan atau dibagikan tanpa izin. Misalnya, identitas responden seperti nama, alamat, atau data yang dapat mengidentifikasi mereka harus dirahasiakan, dan hanya digunakan untuk analisis data.
3. Keadilan dan keterbukaan/inklusivitas (*inclusiveness and respect for justice*). Semua remaja putri yang berpartisipasi dalam penelitian akan mendapatkan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi. Setiap responden menerima leaflet yang sama dan mendapat penjelasan yang setara mengenai dismenore serta cara penanganannya. Tidak ada pihak yang diprioritaskan atau dirugikan.
4. Melihat kerugian dan manfaat yang dimunculkan (*benefits and balancing harms*). Peneliti memastikan bahwa manfaat ini lebih besar daripada potensi kerugian yang mungkin timbul. Misalnya, peneliti harus memastikan bahwa intervensi berupa pendidikan tidak menyebabkan stres atau tekanan emosional pada remaja putri. Jika ada potensi dampak negatif, peneliti harus siap memberikan dukungan atau bantuan yang diperlukan.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Alamat SMP Negeri 4 Gamping yaitu ada di Jalan Kresna, Kalimanjung, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 4 Gamping pada tanggal 20 November 1984 yang tertulis berdasarkan surat keputusan dari Kemendikbud nomor 0557/0/1984. SMP Negeri 4 Gamping memiliki jumlah 95 siswi kelas VIII yang dibagi menjadi enam kelas. Selain itu juga ada kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah ini. SMP Negeri 4 Gamping menempati area tanah yang semula persawahan \pm 0,8 hektar dan terletak 6 km bagian barat titik pusat kota Yogyakarta. Tepatnya di Jalan Jogja Wates km 6, mengarah ke selatan sekitar 1 km, di bawah Bukit Kanigoro.



Gambar 4. 1 Denah Lokasi Penelitian

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini yaitu siswi SMP N 4 Gamping kelas VIII sebanyak 49 orang. Pada penelitian ini, karakteristik responden yaitu umur dan usia menarche. Karakteristik responden digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur dan usia menstruasi pertama siswi kelas VIII SMP N Gamping.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	14 Tahun	32	65,3
2	15 Tahun	17	34,7
	Total	49	100

No	Usia Menstruasi Pertama	Frekuensi	Persentase (%)
1	11 Tahun	10	20,4
2	12 Tahun	29	59,2
3	13 Tahun	10	20,4
	Total	49	100

Sumber : Data 2024

Berdasar pada tabel 4.1 memperlihatkan untuk karakteristik responden sesuai umur terbanyaknya yaitu pada umur 14 tahun sebanyak 32 siswi (65,3%) dan responden usia menstruasi pertama terbanyak yaitu pada umur 12 tahun sebanyak 29 siswi (59,2 %).

b. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Dismenore

Berikut disajikan karakteristik dari tingkat pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Gamping:

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Dismenore Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet

No	Nilai Pretest	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	9	18,4
2.	Cukup	32	65,3
3.	Baik	8	16,3
	Total	49	100

Sumber : Data 2024

Berdasar pada tabel 4.2 memperlihatkan untuk karakteristik responden berdasarkan nilai pretest terbanyak yaitu cukup sebanyak 32 siswi (65,3%).

c. Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Dismenore

Berikut disajikan karakteristik tingkat pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Gamping:

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Dismenore Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet

No	Nilai <i>Postest</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	7	14,3
3.	Baik	42	85,7
	Total	49	100

Sumber : Data 2024

Berdasar pada tabel 4.3 memperlihatkan dari 49 responden siswi hanya 7 (14,3%) responden dengan pengetahuan cukup, dan 42 (85,7%) dengan pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

d. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap pengetahuan Dismenore Pada Remaja Putri Di SMP N 4 Gamping.

Tabel 4.4 Hasil uji Wilcoxon penguji Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri Di SMP N 4 Gamping Ranks

Hasil Pretest dan Postest	<i>N</i> (Jumlah)	Mean Rank (Rata-Rata)	Sum Of Rank
Negative Rank	0	00	00
Positive Rank	36	18.50	666.00
Ties	13		
Total	49		

Sumber : Data 2024

Berdasarkan tabel 4.4 pada Uji Wilcoxon mendapatkan hasil nilai ranks negatif sebanyak 0 responden yang artinya 49 responden tidak ada mengalami penurunan. Hasil nilai positif rank yakni untuk nilai selepas adanya pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet melebihi nilai dari sebelum pemberian Pendidikan kesehatan dan dihasilkan nilai 36 yang artinya 36 responden mengalami kenaikan nilai selepas adanya pemberian Pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Hasil nilai ties menunjukkan 13 responden mengalami persamaan nilai pada pretest dan postest.

1
Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon pengaruh Pendidikan kesehatan dengan
10 media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri Di SMP N 4 Gamping
Test Statistics

	Pengetahuan sesudah dan sebelum
Z	-5.559
Asymp.Sig.(2-tailed)	<.001

Sumber : Data 2024

Dari tabel 4.5 pada Uji Wilcoxon diketahui test statistics mendapatkan p value senilai 0.001. Terbukti secara signifikan adanya perbedaan dari nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberi Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dismenore pada remaja putri di SMP N 4 Gamping

2 **B. Pembahasan**

1. Analisis Karakteristik Responden

Berdasar pada karakteristik usia responden, terlihat bahwasanya mayoritas untuk distribusi usia responden dengan umur 14 tahun ada 32 siswi (65,3%) dan minoritas yang umurnya 15 tahun ada 17 siswi (34,7%). Responden terpilih merupakan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Keseluruhan responden adalah siswi kelas VIII dengan usia antara 14-15 tahun. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa respondennya termasuk dalam remaja pertengahan.

Menurut Sarwono (2006) untuk beradaptasi menuju masa dewasa proses perkembangan remaja mempunyai tiga tahap, diantaranya remaja awal (10-13 tahun), remaja *madya* (14-17 tahun), serta remaja akhir (18-21 tahun). Usia ialah faktor yang salah satunya berpengaruh pada pengetahuan. Usia seseorang yang kian bertambah, maka pola pikir serta daya tangkap orang tersebut juga akan semakin berkembang. Sehingga seseorang akan mempunyai pengetahuan yang bertambah baik. Ketika seorang remaja memasuki masa remaja *madya* antara usia 14-17 tahun, remaja akan sangat berupaya mencari teman baru untuk mendapatkan pengalaman baru. Pengalaman bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Setelah itu, pada tahapan ini berkeinginan mencoba sesuatu yang baru. Dengan didampingi

tenaga medis, maka fase ini menjadi waktu yang dianggap tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Sebagaimana distribusi responden berdasarkan usia menarche terlihat mayoritas berusia 12 tahun sebanyak 29 siswi (59,2%), siswi berusia 11 tahun sebanyak 10 orang (24,4%) dan siswi berusia 13 tahun ada 10 orang (24,4%). Sesuai data yang diperoleh, untuk distribusi responden menurut usia menarche menunjukkan pada usia 11-13 tahun mayoritas siswi mengalami menarche dan pada penelitian ini rata-rata usia menarche yakni berusia 12 tahun.

Sesuai penelitian (Aryadini, 2020) ditemukan bahwasanya faktor yang salah satunya memicu adanya *dismenorea* yakni usia menarche. Sesuai hasil penelitian didapat siswi SMP pada usia 12 tahun hampir sebagian (34,4%) telah menarche. Dan pada usia < 12 tahun hampir sebagian (34,4%) mengalami dismenore dan mayoritas (56,2%) remaja memperoleh sumber informasi dari orang tua mengenai dismenore.

2. Tingkat Pengetahuan *Dismenore* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet*.

Data yang diperoleh sesuai hasil analisis yaitu untuk tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian Pendidikan kesehatan dengan media leaflet didapat hasil *pretest* sebagian besar menunjukkan nilai pengetahuan kurang sejumlah 9 (18,4%), pengetahuan cukup sejumlah 32 (65,3%) dan pengetahuan baik sejumlah 8 (16,3%). Dengan demikian tingkat pengetahuan siswi mengenai *dismenore* sebelum pemberian Pendidikan kesehatan mayoritas termasuk berkategori cukup yakni sejumlah 32 (65,3%).

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Inayustiani dkk., 2018) dimana sebelum diberikan intervensi (*pretest*) diperoleh 17 siswi (10,46%) mempunyai pengetahuan baik, 121 siswi (70,34%) mempunyai pengetahuan cukup dan 34 siswi (19,77%) mempunyai pengetahuan kurang. Selain itu juga didukung oleh penelitiannya (Marito, 2018), yang memperoleh hasil dimana dari 40 remaja putri yang mengalami *dismenorea* sebelum menerima leaflet, mayoritas

termasuk dalam kelompok berpengetahuan cukup 20 orang (50%) dan minoritas pada kelompok berpengetahuan kurang terdapat 6 orang (15%).

Menurut (Siregar, 2020), hasil pemahaman yang terjadi selepas melaksanakan penginderaan lewat panca indera manusia berupa sentuhan, rasa, penciuman, penglihatan, dan pendengaran yakni arti dari pengetahuan. Kebanyakan manusia memperoleh pengetahuan lewat telinga dan mata.

Minimnya informasi mengakibatkan sebagian besar siswi tidak mengetahui banyak mengenai dismenore baik melalui pendidikan kesehatan maupun media lainnya. Hal ini juga disebabkan karena remaja putri tidak mau mempelajari informasi yang diterimanya. Penyebab lain dari minimnya informasi adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya buku kesehatan reproduksi remaja di perpustakaan sekolah. Menurut Notoatmodjo (2002), lingkungan yaitu faktor dominan yang berpengaruh pada perilaku serta pengetahuan seseorang.

³⁹ 3. **Tingkat Pengetahuan *Dismenore* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan *Media Leaflet*.**

Data yang diperoleh sesuai hasil analisis yaitu untuk ³⁴ tingkat pengetahuan remaja putri selepas ³¹ diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet didapatkan bahwasanya mayoritas hasil pretest dari tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea selepas pemberian pendidikan kesehatan media leaflet mempunyai tingkat pengetahuan kurang sejumlah 0 siswi (0%), pengetahuan cukup sejumlah 7 siswi (14,3%), pengetahuan baik sejumlah 42 siswi (85,7%). Dengan demikian, tingkat pengetahuan siswi mengenai dismenorea selepas pemberian pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik ada 42 (85%).

Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitiannya (Fithriyah et al., ¹⁵2022) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang *Dismenorea* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ulul Albab Sukoharjo” diketahui ² bahwa Tingkat pengetahuan responden selepas diberikannya penyuluhan dengan

pengetahuan baik sejumlah 57 orang (93,4 %), sementara dengan pengetahuan cukup terdapat 4 responden (6,6 %).

Penelitian ini juga sependapat dengan penelitiannya (Marliany et al., 2023) yang menunjukkan 76 siswi (87,4%) mempunyai tipe pengetahuan baik, 11 siswi (12,6%) mempunyai tipe pengetahuan cukup baik serta tidak ada siswi yang mempunyai tipe pengetahuan kurang. Nilai rata-rata pengetahuan sebesar 87,99. Oleh karena itu, berkesimpulan bahwasanya setelah diberikannya pendidikan kesehatan mengenai dismenorea, sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan.

Menurut (Husna & Mindarsih, 2018) seseorang yang rutin mengikuti penyuluhan, membaca buku dan terkena paparan media massa akan menerima lebih banyak informasi dibanding seseorang yang tidak mengikuti penyuluhan kesehatan, terkena paparan media massa, dan buku. Artinya tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari luar.

Pengetahuan meningkat setelah mendapat pendidikan kesehatan, perihal ini mungkin diakibatkan oleh memadainya materi yang diberikan dan metode pemberian materi mempergunakan media leaflet. Penerapan media dan cara penyampaian informasi yang dirancang menarik berupa leaflet yang mendeskripsikan mengenai dismenorea membangkitkan minat dan antusiasme siswi untuk memperhatikan. Di sisi lain, penggunaan media leaflet dalam pendidikan kesehatan juga mendorong siswi untuk aktif bertanya, mempelajari mengenai dismenorea, dan lebih memahami apa itu dismenorea.

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMP N 4 Gamping

Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon mendapatkan hasil nilai ranks negatif untuk pretest dan posttest yaitu 0, bermakna tidak adanya penurunan nilai pretest ke nilai posttest. Selanjutnya, untuk ranks postitif yaitu 36, bermakna dari 49 responden dengan pemberian Pendidikan kesehatan mempergunakan media leaflet mengenai dismenore, nilai dari pretest naik ke

nilai posttest. Selanjutnya, Ties ialah 13, bermakna dari ke 49 responden, ada 13 responden yang mempunyai nilai yang sama saat pretest dan posttest.

Berdasar hasil analisis uji Wilcoxon Signed Rank Test didapat bahwa p senilai 0.001 dengan taraf kepercayaan (alpha) 0,05%. Hasil pengujian mengungkapkan bahwasanya $p\text{-value } 0.001 < \alpha = 0,05$, bermakna Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dismenore, efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Gamping.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Nadila, 2023), uji statistik menghasilkan bahwasanya media leaflet dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 1 Cigalontang dengan hasil ($p\text{ value: } 0.000 < 0.05$) bermakna adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan tentang dismenorea. Salah satunya faktor yang bisa berpengaruh pada keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu ketersediaan media. Media pendidikan kesehatan bisa berbentuk brosur, leaflet, media video, maupun komik. Sebagaimana sejumlah penelitian, media leaflet dalam penyampaian dipandang lebih efektif (Fithriyah et al, (2022)

Penelitian ini pula sependapat dengan penelitiannya (Marlinda, 2021) dapat diketahui bahwa secara statistik antara pengetahuan pada remaja putri dalam penanganan dismenorea sebelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan mempergunakan media leaflet ada perbedaan secara signifikan dengan $p\text{value } 0,000 (< 0,05)$ yang bermakna pendidikan kesehatan mempergunakan media leaflet berpengaruh pada pengetahuan pada remaja putri dalam penanganan dismenorea di SMK N 1 Bangkinang.

Pengetahuan bisa ditingkatkan lewat adanya pendidikan kesehatan. Pendidikan tersebut sebagai cara yang bisa berdampak pada masyarakat, kelompok, atau individu agar mereka menjalankan hal-hal sesuai harapan dari pemberi pendidikan kesehatan. Agar bisa mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan, diperlukan media dan alat bantu. Pemanfaatan media untuk pembelajaran sangat penting sebab bisa mempermudah pemahaman materi. Namun, sebelum memilih dan menggunakan media, kita perlu memahami

karakteristiknya agar sesuai dengan tujuan konseling. Media pendidikan kesehatan bisa diwujudkan dengan komik, video, brosur, atau *leaflet*

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, ada sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. kurangnya pendalaman terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang dismenore. Meskipun penelitian ini berfokus pada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan mempergunakan media leaflet, ada kemungkinan bahwa ada banyak faktor lain yang berpengaruh pada pengetahuan remaja, seperti latar belakang Pendidikan, paparan informasi sebelumnya, dukungan dari keluarga dan media social.
2. Keterbatasan penelitian ini tanpa adanya kelompok pembanding dan hanya mempergunakan satu kelompok, Peneliti haruslah bisa menyesuaikan waktu dari sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana penjelasan analisis hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, secara khusus penelitian menarik kesimpulan antara lain :

1. Tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenore sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet sebagian besar pada kelompok pengetahuan cukup berjumlah 32 (65,3%).
2. Tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenore setelah diberikan media leaflet terjadi peningkatan, dimana pengetahuan remaja putri sebagian besar pada kelompok pengetahuan baik yaitu 42 (85,7%).
3. Sebagaimana hasil analisa uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh *p value* senilai 0.001 dengan tingkat kepercayaan (alpha) 0,05% . Hasil pengujian mengungkapkan bahwasanya $p\text{-value } 0.001 < \alpha = 0,05$, bermakna pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dismenore, efektif atau berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Gamping.

B. Saran

Sebagaimana hasil penelitian peneliti membuat beberapa saran supaya bisa dikembangkan pada penelitian berikutnya. Saran peneliti antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - Bisa meneruskan penelitian ini dengan mengeksplorasi lagi berbagai format media misalnya, video dan dibandingkan efektivitasnya dengan leaflet. Diharapkan peneliti berikutnya bisa mempertimbangkan dan mendalami faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi pengetahuan remaja putri mengenai dismenore.
2. Bagi sekolah
 - a. Untuk menambah literasi penyediaan buku mengenai kesehatan reproduksi remaja di perpustakaan sekolah

- b. Sekolah dapat bekerjasama dengan institusi kesehatan atau petugas kesehatan untuk program edukasi kesehatan di sekolah serta mendayagunakan media yang sudah didesain sebagai sumber referensi informasi kesehatan.
 - c. Menambah Kegiatan PMR di sekolah tidak hanya berfokus pada pelatihan pertolongan pertama, tetapi juga pada edukasi kesehatan secara umum. Melalui kegiatan PMR, para siswa, termasuk remaja putri, memiliki akses yang lebih mudah dan rutin terhadap informasi kesehatan, termasuk tentang dismenore.
3. Bagi Siswi

Siswi dianjurkan untuk memperdalam pengetahuan melalui konsultasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan petugas kesehatan ataupun melalui media lainnya seperti membaca buku, mengakses internet dsb.

4. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani

Penelitian ini diharap bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dismenore pada remaja putri. Serta diharapkan Skripsi ini digunakan untuk melengkapi sumber-sumber pustaka di perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Plagiarisme_222207150_Sera susanti_S1 Kebidanan

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.ukh.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
4	pustaka.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.stikesrespasi-tsm.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	core.ac.uk Internet Source	1 %
12	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1 %
13	siakad.stikesdhb.ac.id Internet Source	1 %
14	ejurnal.ibisa.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.umi.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
17	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
20	Lili Pertiwi, Rika Ruspita, Citra Dewi Anitasari. "PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH	<1 %

DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA
KELAS X DI SMK NEGERI 6 PEKANBARU", Al-
Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan
(Journal of Midwifery Sciences), 2020

Publication

21	docobook.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
23	journal.stik-ij.ac.id Internet Source	<1 %
24	media.neliti.com Internet Source	<1 %
25	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
27	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
28	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
29	es.scribd.com Internet Source	<1 %

- 30 . . Ermianti, Starry H. Rampengan, Victor F.F Joseph. "Angka Keberhasilan Terapi Reperfusi pada Pasien ST Elevasi Miokard Infark", e-CliniC, 2017
Publication <1 %
-
- 31 digilib.uns.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 32 eprints.poltekkesjogja.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 33 www.kemenpppa.go.id
Internet Source <1 %
-
- 34 Erlita Kusuma R. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas (CPDT) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Di SMPN 29 Surabaya", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017
Publication <1 %
-
- 35 Siti Dina Dian Cholida, Isnaeni Isnaeni. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 28 Bekasi", Malahayati Nursing Journal, 2022
Publication <1 %
-
- 36 Submitted to Trisakti University
Student Paper <1 %
-

37	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
38	id.scribd.com Internet Source	<1 %
39	jkt.poltekkes-mataram.ac.id Internet Source	<1 %
40	journals.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
41	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.kebidanan.net Internet Source	<1 %
44	Jujuk Endarwati Eka Wardani, Sulastri Sulastri. "Pendidikan Kesehatan tentang Preeklampsia dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil", Jurnal Keperawatan Silampari, 2023 Publication	<1 %
45	M. Dody Izhar, Fitria Eka Putri. "Studi Evaluatif Implementasi Perilaku Sehat Pada Suku Anak Dalam Desa Sialang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Jambi", Jurnal Kesmas Jambi, 2020 Publication	<1 %

46

ppnijateng.org

Internet Source

<1 %

47

Mutiara Rachmawati Suseno, Bq Yuni Fitri Hamidiyanti, Winda Ayu Ningsih. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare", JURNAL KEBIDANAN, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA